

ABSTRAK

Adanya residu kloramfenikol pada udang (*Metapenaeus monoceros*) menyebabkan terjadinya penolakan ekspor udang ke negara-negara importir utamanya Uni Eropa. Untuk itu perlu dilakukan standarisasi terhadap udang-udang yang akan diekspor. Residu koramfenikol pada udang dapat dianalisis secara kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT). Sebelum dilakukan standarisasi penetapan kadar residu kloramfenikol secara KCKT, perlu dilakukan validasi metode terlebih dahulu dengan parameter-parameter selektivitas, linearitas, batas deteksi, batas kuantitasi, presisi dan akurasi. Pada penelitian ini telah dilakukan validasi metode penetapan kadar residu kloramfenikol dalam udang (*Metepenaeus monoceros*) secara KCKT dengan fase gerak akua bidestilata : metanol : asam asetat glasial = 55:45:0,1 dengan kecepatan alir 1 ml/menit, pada suhu 30,2° C, tekanan 9,8 MPa dengan kolom LiChrospher RP18 5µm. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan detektor UV pada $\lambda = 278$ nm. Dari penentuan parameter-parameter validasi didapatkan harga r (koefisien korelasi)= 0,9946, BD (batas deteksi)= 9,75 ppb, BK (batas kuantitasi)= 24,37. ppb pada persamaan $Y=1,673891205X-0,05844271$, % recovery = 98,02%-111,93% sedangkan pada penentuan presisi didapat harga KV untuk luas puncak= 1,61%-4,58% sedangkan KV untuk t_R (waktu tambat)= 0,05%-0,91%, pada penentuan uji kesesuaian sistem didapat harga KV= 5,58% (pada kadar 0,408 ng/20µl) dan KV= 3,71% (pada kadar 0,930 ng/20µl). Dari semua parameter-parameter validasi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa metode ini sudah cukup valid untuk digunakan dalam penetapan kadar kloramfenikol dalam udang secara rutin.

Kata kunci : Udang (*Metepenaeus monoceros*), Validasi, Kloramfenikol, KCKT.